



ANALISIS *BREAK EVEN POINT* SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA USAHA BATU BATA MERAH MELATI DESA SEMPULANG KECAMATAN TANAH GROGOT KABUPATEN PASER

Nuriyah

STIE Widya Praja Tanah Grogot

Harmayanto

STIE Widya Praja Tanah Grogot

Sri Wahyuni

STIE Widya Praja Tanah Grogot

Alamat: Jl. Jenderal Sudirman No.149, Tanah Grogot, Kec. Tanah Grogot, Kabupaten Paser,
Kalimantan Timur 76251

Korespondensi penulis: nuriyahse2008@gmail.com

Abstract. *This research was conducted at the Melati Red Brick Business in Sempulang Village, Tanah Grogot District, Paser Regency with the aim of knowing the amount of sales in units and sales in rupiah that must be obtained in order to achieve a break even point, determine the maximum amount of sales decline (margin of safety) and the use of break even point analysis in profit planning. This study uses a descriptive method with a case approach. The variables of this research include the company's existing costs, selling price, sales volume, and the level of profit planned by the company. The data used is in the form of a profit and loss report for the 2023 Batu Bricks Melati Business, the first step in data analysis is to collect the elements of costs, then group them into fixed costs and variable costs, as well as the maximum amount of the decrease in sales volume (margin of safety), and profit projections for 2023. From data analysis it is known that the break even point in 2023 is IDR 72,191,904 with unit sales of 84,932 red brick units. for the calculation of the maximum amount of sales volume reduction (margin of safety) in rupiah amounting to Rp. 437,580,000 with unit sales of 514,800 brick units or 85.8% of the total budgeted sales. In 2023, the Jasmine Red Brick Business Owner plans to increase profits by 10% from 2023 profits, namely Rp. 264,643,250 so that the planned profit is Rp. 291,107,575. This target can be achieved by increasing the amount of brick production from the previous year, which was 600,000 units of bricks to 691,757 units of bricks.*

Keywords: *Break Even Point, Profit Planning Tool, Red Bricks*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Batu Bata Merah Melati di Desa Sempulang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser dengan tujuan untuk mengetahui jumlah penjualan dalam satuan dan penjualan dalam rupiah yang harus diperoleh agar tercapai titik impas (*break even point*), menentukan besar maksimum penurunan penjualan (*margin of safety*) serta penggunaan analisis titik impas (*break even point*) dalam merencanakan laba. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan

Received April 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted Juni 13, 2023

Nuriyah, nuriyahse2008@gmail.com

kasus. variabel penelitian ini meliputi biaya-biaya yang ada dalam perusahaan, harga jual, volume penjualan, dan besarnya tingkat laba yang direncanakan perusahaan. Data yang digunakan berupa laporan laba rugi Usaha Batu Bata Merah Melati tahun 2023, langkah pertama dalam analisis data adalah mengumpulkan unsur-unsur biaya, kemudian dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel, serta besar maksimum jumlah penurunan volume penjualan (*margin of safety*), dan proyeksi laba untuk tahun 2023. Dari analisis data diketahui besar *break even point* pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp 72.191.904 dengan penjualan satuan sebanyak 84.932 unit batu bata merah. Untuk perhitungan jumlah maksimum penurunan volume penjualan (*margin of safety*) dalam rupiah sebesar Rp 437.580.000 dengan penjualan satuan sebanyak 514.800 unit batu bata atau sebesar 85,8% dari jumlah penjualan yang dianggarkan. Pada tahun 2023 Pemilik Usaha Batu Bata Merah Melati merencanakan adanya kenaikan laba sebesar 10% dari laba tahun 2023 yaitu sebesar Rp 264.643.250 sehingga menjadi laba yang di rencanakan sebesar Rp. 291.107.575. Untuk mencapai target tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah produksi batu bata dari tahun sebelumnya yaitu 600.000 unit batu bata menjadi 691.757 unit batu bata.

Kata kunci: *Break Even Point*, Alat Perencanaan Laba, Batu Bata Merah

LATAR BELAKANG

Usaha pembuatan batu bata merah ini termasuk kedalam kegiatan usaha kecil dan menengah (UKM) yang merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya.

Seiring dengan perkembangan usaha dibidang properti, juga turut berdampak baik bagi perkembangan usaha batu bata, karena batu bata merupakan salah satu bahan yang akan digunakan dalam pembangunan bangunan pada usaha properti, hal tersebut tentunya dapat mendorong pemilik usaha batu bata untuk meningkatkan performa bisnisnya agar bisnisnya dapat lebih berkembang.

Salah satu hal yang penting dalam keberlangsungan suatu bisnis adalah laba yang dihasilkan, setiap perusahaan baik usaha kecil, menengah maupun usaha besar, tentunya akan selalu berusaha agar usahanya tetap berjalan dan berkembang, sehingga pemilik usaha harus memiliki berbagai strategi yang baik dalam menjalankan usahanya.

Perencanaan laba berisikan langkah-langkah yang akan ditempuh perusahaan untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan. Perencanaan laba dipengaruhi oleh perencanaan penjualan dan perencanaan biaya. Dalam perencanaan laba hubungan antara biaya, volume penjualan dan laba memegang peranan yang sangat penting. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, volume penjualan mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi laba.

Jika dikaitkan dengan laba yang merupakan pendukung keberlangsungan perusahaan, idealnya perusahaan perlu melakukan perencanaan laba. Karena perencanaan laba mencakup berbagai strategi perusahaan, dengan adanya perencanaan laba maka akan memberikan peluang untuk mencapai tujuan masa depan dan meningkatkan peluang untuk membuat keputusan yang lebih baik yang akan mempengaruhi kinerja untuk waktu yang akan datang.

Analisis *break even point* adalah suatu teknik analisis yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mengetahui titik dimana perusahaan tidak mengalami kerugian maupun mendapatkan laba. Analisis *break even point* dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Jadi untuk mengetahui serta menentukan perencanaan laba bagi perusahaan dapat dimulai dengan menentukan titik impas perusahaan (*break even point*). Dengan melakukan analisis titik impas (*break even point*) manajemen atau pemilik usaha akan memperoleh informasi mengenai tingkat penjualan minimal yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian. Analisis ini juga memberikan informasi mengenai *margin of safety* yang mempunyai kegunaan sebagai gambaran kepada manajemen tentang berapakah penurunan penjualan dapat ditaksir sehingga usaha tidak mengalami kerugian, dengan kata lain informasi tentang *margin of safety* dapat dinyatakan dalam persentase atau rasio antara penjualan yang dianggarkan dengan volume penjualan pada titik impas.

Usaha batu bata merah adalah salah satu jenis usaha yang cukup mampu bertahan dari guncangan ekonomi selama pandemi. Usaha ini juga merupakan salah satu usaha yang banyak terdapat di Desa Sempulang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Di daerah tersebut terdapat beberapa unit usaha batu bata yang memiliki jarak yang berdekatan satu sama lain. Salah satu usaha batu bata merah yang terdapat di Desa Sempulang adalah Usaha Batu Bata Merah Melati yang terletak di Desa Sempulang RT 007 Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Usaha ini didirikan oleh bapak Abdul Khalik dan mulai beroperasi sejak tahun 2018.

Dalam industri batu bata salah satu faktor yang sangat penting adalah segala biaya yang dikeluarkan untuk produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Dengan kita mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi maka kita dapat menghitung jumlah laba yang diperoleh dengan cara jumlah pendapatan dikurangi biaya produksi.

Melihat persaingan yang ada pada lingkungan bisnis usaha Batu Bata Merah Melati serta potensi untuk lebih mengembangkan usahanya, maka usaha tersebut nampaknya harus lebih efektif dan efisien dalam memprediksi laba perusahaan, karena prediksi tersebut dapat membantu perusahaan untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan.

Mengingat semakin besarnya tingkat persaingan pada usaha batu bata merah di Kabupaten Paser maka Usaha Batu Bata Merah Melati perlu melakukan suatu perencanaan laba yang tepat agar dapat bertahan dan menjaga kelangsungan usahanya. Oleh karena itu Usaha Batu Bata Merah Melati membutuhkan informasi mengenai tingkat penjualan yang harus dicapai agar mencapai titik impas (*break even point*).

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manage* yang secara umum berarti mengelola. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi kepemimpinan; yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi.

Menurut Sujarweni (2018:9) “Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan.”

Menurut Nickels, Mchugh, Mchugh dalam Nashar (2013:8) “Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.”

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di pahami bahwa manajemen merupakan ilmu yang mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lain dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Manajemen merupakan suatu alat yang penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi/perusahaan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, karyawan, dan seluruh anggota organisasi.

2. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan keuangan suatu usaha atau organisasi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Sujarweni (2018:9) “Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.”

Menurut Harjito dan Martono (2014:4) “Manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.”

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan keuangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai upaya mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan. sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi pemilik modal.

Manajemen keuangan dapat digunakan untuk menyusun rencana pemasukan dan pengeluaran serta aktivitas-aktivitas lainnya yang berkaitan dengan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Pengertian Akuntansi

Menurut Halim dan Hanafi (2016:27) “Akuntansi bisa didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian (*judgment*) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut.”

Menurut Sujarweni (2016:1) “Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, sehingga menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses mengolah, dan menyajikan data transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Akuntansi berfungsi sebagai laporan yang dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak diluar maupun dalam organisasi atau perusahaan.

4. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi catatan keuangan dan transaksi yang terjadi dalam suatu usaha, baik transaksi pembelian maupun penjualan serta transaksi lainnya yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

Menurut Sujarweni (2018:75) “Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi, yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.”

Menurut Kasmir (2015:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periodetertentu.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah catatan tentang informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode dan dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja dari suatu perusahaan.

Laporan keuangan dibuat agar pemilik usaha tahu tentang kondisi keuangan pada usahanya. Jika kondisi keuangan baik, pemilik usaha bisa melakukan rencana-rencana keuangan berikutnya dengan lancar, namun jika kondisi keuangan perusahaan buruk atau kurang baik maka pemilik usaha harus memperbaiki kondisi keuangannya dulu.

5. Neraca

Menurut Hanafi dan Halim (2016:12) “Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang meliputi aset (sumber daya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi utang dan saham sendiri).”

Menurut Kasmir (2015:28) “Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa neraca adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang berisi catatan mengenai posisi *asset*/harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, posisi hutang, dan modal pemegang saham pada periode waktu tertentu.

Di dalam akuntansi keuangan, neraca atau laporan posisi keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan dari perusahaan tersebut pada akhir periode tertentu. jumlah yang harus ada dalam komponen neraca yaitu sisi aktiva dan passiva harus seimbang atau sama.

6. Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2015:45) “Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.”

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan keuangan perusahaan yang berisi data-data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung perusahaan serta laba rugi perusahaan dalam waktu tertentu. Dengan adanya laporan keuangan ini pihak perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan terkini. Sehingga laporan tersebut bisa dijadikan dasar evaluasi untuk langkah kebijakan perusahaan selanjutnya.

7. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang menyajikan arus kas masuk dan kas keluar dari suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:29) “Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.”

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa laporan arus kas adalah laporan yang berisi tentang informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang berfungsi untuk memberikan informasi darimana uang kas diperoleh serta bagaimana perusahaan menggunakannya. Laporan ini digunakan untuk mengetahui pemasukan serta pengeluaran dari seluruh kegiatan perusahaan.

8. Perencanaan Laba

Perencanaan (*planning*) merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena perencanaan dilakukan sebelum kegiatan perusahaan dilakukan. Salah satu faktor keberhasilan dari suatu kegiatan perusahaan tergantung pada kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa mendatang baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga kemungkinan atau kesempatan dimasa akan datang telah diperkirakan dan di rencanakan.

Menurut Riyanto (2010:372) “Apabila kita telah menetapkan besarnya keuntungan atau *profit margin* yang diinginkan, maka perlulah ditentukan berapa besarnya penjualan minimal yang harus dicapai untuk memungkinkan diperolehnya keuntungan yang diinginkan tersebut.”

Menurut Carter (2009:4) “Perencanaan laba (*profit planning*) adalah pengembangan dari suatu rencana operasi guna mencapai cita-cita dan tujuan perusahaan. Laba adalah penting dalam perencanaan karena tujuan utama dari suatu rencana adalah laba yang memuaskan.”

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa perencanaan laba (*profit planning*) adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, yakni berupa laba yang maksimal. Perencanaan laba penting bagi suatu perusahaan, karena perencanaan laba dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan kemudian melakukan perbaikan apabila diperlukan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif

2. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Arus Kas, Dan Catatan Pendukung pada Usaha Batu Bata Merah Melati Desa Sempulang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

2) Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah Laporan Laba Rugi pada Usaha Batu Bata Merah Melati.

3. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah gambaran umum mengenai perusahaan, sejarah singkat, profil usaha, serta kondisi saat ini pada Usaha Batu Bata Merah Melati Desa Sempulang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu seluruh informasi yang dikumpulkan dari lapangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang dapat diukur. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi yang dimiliki oleh Usaha Batu Bata Merah Melati.

4. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian ini melalui observasi, wawancara ke perusahaan yang bersangkutan serta melakukan survei.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dalam bentuk publikasi seperti data-data laporan laba rugi perusahaan, profil perusahaan, struktur organisasi dan data alamat usaha.

5. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung pada Usaha Batu Bata Merah Melati Desa Sempulang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser

2) Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pemilik Usaha Batu Bata Merah Melati Desa Sempulang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser

3) Kuisisioner

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap laporan kegiatan operasional perusahaan, termasuk gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan data operasional lainnya.

6. Teknik Analisis Data

1) Analisis Titik Impast

Dengan cara ini titik impas ditentukan pada titik antara grafik penghasilan total dengan grafik biaya total dalam satu bidang antara sumbu tegak (menyatakan penjualan / biaya dalam satuan uang) dan sumbu datar (menyatakan volumepenjualan / produksi dalam unit).

2) Menghitung *Margin Of Safety*

3) Menghitung Perencanaan LabaPerhitungan Koefisien Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya Pada Usaha Batu Bata Merah Melati

Menurut Munawir (2007:6) “Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.”

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat *Break Even Point* dan perencanaan laba melalui analisis *break even point*. Dalam penelitian ini menggunakan data yaitu laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, biaya produksi, biaya tetap dan biaya variabel Usaha Batu Bata Merah Melati Desa Sempulang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

Adapun laporan harga pokok produksi, dan laporan laba rugi pada Usaha Batu Bata Merah Melati Desa Sempulang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser adalah sebagai berikut:

TABEL 1
USAHA BATU BATA MERAH MELATI LAPORAN HARGA POKOK
PRODUKSIPERIODE TAHUN 2023

Laporan Produksi		Jumlah bata
	Produk Masuk Proses	600.000
	Produk Jadi	600.000
	Biaya di Bebankan	
a	Biaya Bahan Baku	Rp 31.680.000
	Tanah merah 150 dump truk x Rp 200.000	Rp 30.000.000
	Serbuk gergaji 240 karung x Rp 7000	Rp 1.680.000
b	Biaya tenaga kerja	Rp 90.000.000
	Biaya tenaga kerja langsung 600.000 unit x Rp 150	Rp 90.000.000
c	Biaya overhead pabrik	Rp 95.188.750
	Biaya bahan bakar 3600 liter x Rp 18.000	Rp 64.800.000
	Biaya kayu bakar	Rp 17.000.000
	Biaya perawatan mesin	Rp 3.600.000
	Biaya penyusutan peralatan	Rp 1.038.750
	Biaya penyusutan mesin pencetak dan pemotong	Rp 8.750.000
	Total Biaya produksi	Rp216.868.750
	Harga Pokok Produksi Per Unit batu batamerah	Rp 361,45

Sumber : Usaha Batu Bata Merah Melati

Pada tabel 1 menerangkan bahwa perhitungan harga pokok produksi didapatkan dari pembebanan biaya bahan baku sebesar Rp 31.680.000 biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 90.000.000 biaya overhead pabrik sebesar Rp.95.188.750. Total biaya produksi tahun 2023 sebesar Rp. 216.868.750 dan total produksi batu bata merah melati tahun 2023 sebesar 600.000 unit batu bata. Total keseluruhan biaya dibagi dengan total keseluruhan produksi selama satu tahun maka akan didapatkan harga pokok produksi perunit batu bata sebesar Rp.361,45.

*ANALISIS BREAK EVEN POINT SEBAGAI ALAT PERENCANAAN
LABA PADA USAHA BATU BATA MERAH MELATI DESA SEMPULANG
KECAMATAN TANAH GROGOT KABUPATEN PASER*

TABEL 2
USAHA BATU BATA MERAH MELATI LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2023

	Keterangan		Jumlah
	PENDAPATAN USAHA		
	Pendapatan Usaha 600.000 unit x Rp 850		Rp 510.000.000
	Pendapatan Lain-Lain		-
	Total Pendapatan Usaha		Rp 510.000.000
	HARGA POKOK PRODUKSI		
a	Biaya Bahan Baku		
	Tanah Merah 150 Dump Truk x Rp 150.000	Rp 30.000.000	
	Serbuk Gergaji 240 Karung x Rp 7000	Rp 168.000	
	Total Biaya Bahan Baku	Rp 30.168.000	
b	Biaya Tenaga Kerja		
	Biaya Tenaga Kerja Langsung 600.000 unit x Rp150	Rp 90.000.000	
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 90.000.000	
c	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya Bahan Bakar 3600 liter x Rp18.000	Rp 64.800.000	
	Biaya Kayu Bakar	Rp 17.000.000	
	Biaya Perawatan Mesin	Rp 3.600.000	
	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 1.038.750	
	Biaya Penyusutan Mesin Pencetak Dan Pemetong	Rp 8.750.000	
	Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 95.188.750	
	Total Biaya produksi		Rp 216.868.750
	BIAYA OPERASIONAL		
	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Rp 2.500.000 x 12 bulan	Rp 30.000.000	
	Total Biaya Operasional		Rp 30.000.000
	Laba Kotor Usaha		Rp 263.131.250
	Laba Rugi Sebelum Pajak		Rp 263.131.250

Sumber : Usaha Batu Bata Merah Melati

TABEL 3
USAHA BATU BATA MERAH MELATIBIAYA PENYUSUTAN
PERIODE TAHUN 2023

		Metode penyusutan	Penyusutan tahun ini	Catatan
Kelompok/jenis harta	Harga perolehan (Rp)	Garis Lurus	(Rp)	
Harta bewujud				
Kelompok 1				
Gerobak dorong	Rp 1.100.000	GL	Rp 275.000	2 unit
Cangkul	Rp 210.000	GL	Rp 52.500	3 unit
Selang air	Rp 2.600.000	GL	Rp 650.000	200 m3 * 13.000
Sekop	Rp 150.000	GL	Rp 37.500	2 unit
Linggis	Rp 70.000	GL	Rp 17.500	1 unit
Saringan	Rp 25.000	GL	Rp 6.250	1 unit
Kelompok 2				
Mesin pencetak dan pemotong	Rp 35.000.000	GL	Rp 8.750.000	1 unit
Kelompok 3				
Kelompok 4				
Jumlah	Rp 39.155.000		Rp 9.788.750	

Sumber : Usaha Batu Bata Merah Melati

2. Perhitungan Break Event

Berdasarkan data volume penjualan batu bata merah dan rincian biaya variabel dan biaya tetap, maka dapat dilakukan perhitungan *break even point* dalam satuan dan rupiah untuk tahun 2023 sebagai berikut:

FC (Biaya Tetap)	= Rp 43.388.750
VC (Biaya variabel)	= Rp 203.480.000
VC per satuan	= Rp 339,13
P (Harga Jual)	= Rp 850
S (Penjualan)	= Rp. 510.000.000

Analisis perencanaan laba pada Usaha Batu Bata Merah Melati Desa Sempulang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser untuk tahun 2023, maka manajemen perusahaan menggunakan metode *break even point* (BEP) atau analisis titik impas untuk satu periode akuntansi, yakni melihat seberapa besar penjualan yang harus direalisasikan agar pencapaian laba yang telah di anggarkan oleh perusahaan dapat diterima.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik Usaha Batu Bata Merah Melati Desa Sempulang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser, pemilik berkeinginan merencanakan adanya kenaikan laba sebesar 10% dari laba tahun 2023 yaitu sebesar Rp 264.643.250 sehingga menjadi laba yang di rencanakan sebesar Rp. 291.107.575.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap Usaha Batu Bata Merah Melati Desa Sempulang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Dari hasil perhitungan *break even point* terhadap Usaha Batu Bata Merah Melati tahun 2023 dapat diketahui besarnya penjualan yang harus dicapai agar Usaha Batu Bata Merah Melati dapat mencapai titik impas adalah sebesar Rp 72.191.904 atau sebanyak 84.932 unit.

- 2) Dari hasil perhitungan *margin of safety*, maka dapat diketahui jumlah maksimum penurunan volume penjualan yang boleh terjadi pada Usaha Batu Bata Merah Melati agar batu bata merah melati tidak mengalami kerugian adalah sebesar Rp 437.580.000 atau 514.800 unit batu bata atau sebesar 85,8% dari jumlah penjualan yang dianggarkan.
- 3) Hasil analisis *break even point* terhadap penentuan laba dapat dijadikan tolak ukur dalam merencanakan target laba yang direncanakan pada tahun berikutnya. Dengan menggunakan analisis *break even point* maka memudahkan pemilik usaha dalam merencanakan jumlah penjualan yang harus dicapai agar dapat mencapai target laba yang direncanakan.
- 4) Pemilik Usaha Batu Bata Merah Melati merencanakan adanya kenaikan laba sebesar 10% dari laba tahun 2023 yaitu sebesar Rp 264.643.250 sehingga menjadi laba yang di rencanakan sebesar Rp. 291.107.575.

2. Saran

- 1) Agar mendapatkan laba yang direncanakan sebaiknya Usaha Batu Bata Merah Melati Desa Sempulang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser dapat memperluas pasar dengan mempromosikan batu bata melalui media sosial seperti *facebook* dan meningkatkan volume produksi sesuai dengan kapasitas perusahaan.
- 2) Selain melakukan peningkatan terhadap penjualan sebaiknya Usaha Batu Bata Merah Melati juga meningkatkan kualitas dan kuantitas produk batu bata merah yang diproduksi agar konsumen mendapatkan kepuasan yang maksimal, sehingga dapat memperoleh laba yang lebih.
- 3) Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka sebaiknya Usaha Batu Bata Merah Melati Desa Sempulang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser perlu memperhatikan analisis tingkat *break even point*, *margin of safety*, pengaruh biaya, volume, dan laba sebagai pertimbangan dalam menentukan perencanaan manajemen perusahaan, sehingga labayang direncanakan dapat tercapai.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Sulaiman. 2017. Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Bakso Arema Tanah Grogot. Skripsi. STIE Widya Praja. Tanah Grogot.
- Aminah, Siti. 2020. Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Industri Batu Bata Merah Jaya Di Desa Janju Kecamatan Tanah Grogot. Skripsi. STIE Widya Praja. Tanah Grogot.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Cetakan Kelimabelas. Rineka Cipta. Jakarta.
- Carteer, William K. 2009. Akuntansi biaya. Edisi 14. Salemba empat. Jakarta. Hanafi, Mamduh M. Halim, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Daljono. 2011. Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian. Edisi Ketiga. Cetakan Kedua. BP UNDIP. Semarang.
- Harjito, D Agus. Martono. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. EKONISA. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Munawwir, 2016. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat Cetakan Ketujuhbelas. Liberty. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Cetakan Ketigabelas. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Rusmayanti, Santi. 2021. Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Jus Jagung Enak. jurnal akrab juara (*online*). volume 6 nomor 2.
- Sampurna, I Putu. Nindhia Tjokorda Sari. 2018. Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah. Fakultas Kedokteran Hewan. universitas udayana. Denpasar
- Sujarweni, V Wiratna. 2018. Manajemen keuangan, teori, aplikasi dan hasil penelitian. Pustaka baru press. Yogyakarta